

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN ORGANISASI REMAJA MASJID SILATURAHIM
DALAM PEMBENTUKAN KADER DI KELURAHAN TEGAL SARI
KECAMATAN MEDAN DENAI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

REKHA FEBRYANTI

NIM : 0104173201

Program Studi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN ORGANISASI REMAJA MASJID SILATURAHIM
DALAM PEMBENTUKAN KADER DI KELURAHAN TEGAL SARI
KECAMATAN MEDAN DENAI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

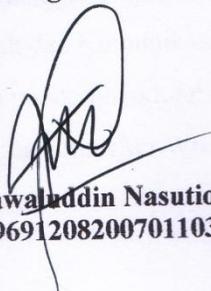
Oleh:

REKHA FEBRYANTI

NIM : 0104173201

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I


Dr. Syawaluddin Nasution, MAg
NIP: 196912082007011037

Pembimbing II


Dr. Hj. Nurhanifah, MA
NIP: 19750722200604001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Efektivitas Manajemen Organisasi Remaja Masjid Slaturahim Dalam Pembentukan Kader di Kelurahan Tegal Sari Kecaatan Medan Denai**, A.n Rekha Febryanti, telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqsyah pada tanggal 04 September 2021, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqsyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP: 19740807 200604 1 001

Sekretaris

Dr. Soiman, MA
NIP: 19660507 199403 1 005

Anggota penguji

1. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP: 19740807 200604 1 001
2. Tengku Walisyah, MA
NIP: 19840601 201101 2 018
3. Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP: 19691208 200701 1 037
4. Dr. Hj. Nurhanifah, MA
NIP: 19750722 200600 4 001

1.....

2.....

3.....

4.....

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA



Prof. Dr. Lahmudin Lubis, M. Ed
NIP: 19620411 198902 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : REKHA FEBRYANTI

Nim : 01041732

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Efektivitas Manajemen Organisasi Remaja Masjid

Silaturahmi dalam Pembentukan Kader di Kecamatan Denai Kelurahan

Tegal Sari

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-bener merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya saya jelaskan sumbernya dan juga ayat serta hadis. Apabila dikemudian harinya terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal diterima.

Medan, 01 septeber 2021

Yang Memberikan Pernyataan



Rekha Febryanti

Nim: 01041732

ABSTRAK

Nama : **Rekha Febryanti**
NIM : **0104173201**
Program Studi : **Manajemen dakwah**
Pembimbing I : **Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag**
Pembimbing II : **Dr. Hj. Nurhanifah, MA**
Judul Skripsi : **Efektivitas Manajemen Organisasi Remaja Masjid Silaturahmi Dalam Membentuk Kader di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara IRMES membentuk kader dan mengetahui program apa saja yang dibentuk oleh Remaja Masjid Silaturahmi Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai serta mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat yang mereka hadapi.

Metode yang digunakan ini bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam menginterpretasikan data tentang variabel dan metode yang digunakan yaitu dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah mengetahui Program yang dilakukan oleh Remaja Masjid Silaturahmi di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai. Faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya yaitu dukungan dari Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kelurahan yang berkooperatif dan komunikasi efektif.

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Efektivitas Manajemen Organisasi Remaja Masjid Silaturahmi Dalam Membentuk Kader di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai''. Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai tugas akhir semester dalam rangka mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Sholawat dan salam penulis ucapkan kepada Baginda Nabi agung Muhammad SAW sehingga kelak kita semua termasuk kedalam kaum yang mendapatkan Syafa'atnya di *yaumulakhir*.

Penulis skripsi ini adalah tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos), Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU. Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis, maka akan dijumpai kekurangan baik dari segi penulisan maupun segi ilmiah. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dari semua pihak yang telah banyak berperan serta dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

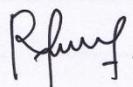
1. Teristimewa dan tercinta kepada kedua orang tua saya: Ayahanda Muhammad Irman dan Ibunda Miskawati yang tidak pernah putus asa memberikan bantuan moral dan materi, pengorbanan serta dukungan yang sangat besar terhadap saya. Terimakasih untuk segala yang telah Ayah dan Ibu berikan.
2. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kepada Bapak Rubino MA, sebagai Wakil Dekan I, Kepada Bapak Syawaluddin MA, Wakil Dekan II, dan Bapak Muaz Tanjung MA Sebagai Wakil Dekan III.
4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag dan Bapak Dr. Hj. Nurhanifah, MA selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, mengkritis dan mengarahkan pembuatan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada Bapak Hasnun Jauhari Ritongah, MA selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan, arahan, serta nasehat-nasehatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Bapak Hasnun Jauhari Ritongah, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Bapak Dr. Soiman MA, sebagai Sekretaris jurusan dan staff jurusan serta seluruh dosen MD yang telah banyak memberikan dan mengajarkan ilmunya.

7. Terimakasih kepada Bapak Buyung Saragih selaku pembina dan ketua Dandimasoleh beserta masyarakat bantuan dan bimbingannya sampai penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih untuk rekan saya yang selalu menemani saya dalam keadaan apapun, yang selalu mendukung saya agar semangat dalam mengerjakan Skripsi ini yaitu Ahmad Ramadhan Ritonga dan sahabat-sahabat saya (Muhammad Rahman Hanafi, Susi Susanti, Haryono Pasaribu, Cici ismalida, Reza Meinando dan buat teman-teman seperjuangan di MD angkatan 17 serta adik-adik di sekitaran jurusan MD fakultas Dakwah dan Komunikasi) yang berjuang bersama-sama dalam menuntut ilmu dan senantiasa ceria dan tidak pernah henti menyemangati penulis.
9. Terimakasih kepada kakak-kakak senior dan juga terimakasih kepada teman-teman dan keluarga besar HMJ MD. Yang selalu menyemangati penulis.

Semoga amal dan jasa baik yang diberikan kepada penulis dapat diterima oleh Allah SWT dengan pahala yang berlimpah. Dengan segala kelemahan dan kekurangan, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama

dalam bidang Manajemen Dakwah. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi
setiap langkah kita. Aamiin.

Medan, 15 Agustus 2021
Penulis



Rekha Febrvanti
NIM: 0104173201

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Peneliti	10
1. Teoritis.....	10
2. Praktis.....	10
BAB II: LANDASANTEORI.....	12
A. Efektivitas	12
1. Pengertian Efektivitas.....	13
2. Faktor-faktor Efektivitas.....	13
3. Karakteristik Efektivitas.....	13
4. Pengukuran Efektivitas.....	14
B. Manajemen Organisasi.....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14

2. Pengertian Organisasi	18
C. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	19
D. Sejarah Remaja Masjid.....	25
E. Fungsi Remaja Masjid	27
F. Pembentukan Kader	29
G. Analisis SWOT.....	30
H. Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III: METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Informan Penelitian.....	36
D. Sumber Data	37
E. Sejarah singkat Remaja Masjid Silaturahmi.....	38
F. Visi dan Misi Remaja Masjid Silaturahmi.....	38
G. Bidang-bidang Remaja Masjid Silaturahmi.....	39
H. Sarana dan prasarana Remaja Masjid Silaturahmi.....	39
I. Metode Pengumpulan Data.....	39
J. Teknik Analisis Data	40
K. Teknik Wawancara.....	41
L. Teknik Keabsahan Data.....	42
BAB IV: HASIL PENELITIAN	46
A. Pelaksanaan Manajemen Organisasi Remaja Masjid Silaturahmi dalam membentuk kader.....	46

1. Struktur Organisasi Remaja Masjid Silaturahmi	46
2. Perencanaan	47
3. Pengorganisasian	47
4. Penggerakan.....	49
5. Pengawasan.....	50
B. Efektivitas Remaja Masjid Silaturahmi dalam Meningkatkan Serta Mengembangkan Kegiatan Dakwah	51
1. Kajian Mingguan Setiap Malam Jum'at	53
2. Mengajar Mengaji.....	53
3. Pesantren Ramadhan.....	53
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Melaksanakan Program Remaja Masjid Silaturahmi	54
BAB V: KESIMPULAN.....	55
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid yang berarti tempat peribadatan dan tempat suci umat Islam, tempat sujud kepada Allah SWT, untuk melakukan shalat, dan tempat berlindung bagi umat Islam, merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh umat Islam. Umat Islam dihimbau untuk melaksanakan salat berjamaah lima kali sehari di masjid. Masjid juga merupakan tempat penyebutan nama Allah yang paling banyak dikumandangkan melalui adzan, qamat, tahlil, tahmid, istighfar, dan ucapan-ucapan lainnya yang dianjurkan untuk dibaca sebagai lafadz nama Allah di dalam masjid.¹

Adapun fungsi masjid yaitu memakmurkan masjid, kaderisasi umat, sosial dan dakwah. Dakwah sangat perlu dikembangkan dikalangan masyarakat, karena masyarakat sangat membutuhkan hal itu. Dakwah yang biasanya berkembang di masyarakat berbeda dengan anggapan bahwa masyarakat adalah objek (mad'u) yang harus ditransformasikan dan dipimpin karena dhaif dan kecenderungannya untuk bertindak jahil dalam proses dakwah.

Selain itu, masjid berfungsi sebagai titik fokus untuk kegiatan Muslim. Bagi umat Islam, masjid adalah tempat untuk berdebat, mengaji, dan mencari ilmu agama, serta pusat dakwah. Masjid-masjid yang ditata sedemikian rupa sehingga

¹ Kurtowijoyo,. *Manajemen Masjid*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). hlm.128

shalat lima waktu, shalat Jumat, dan shalat sunnah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam beroperasi dengan lancar.²

Sebagai tempat ibadah, masjid harus melakukan upaya dakwah secara tertulis, lisan, dan tindakan. Hal ini dapat dicapai dengan membentuk kelompok dakwah Islam. Karena masjid harus mempunyai manajemen yang efektif dan efisien serta terbentuknya suatu organisasi masjid yaitu ikatan remaja masjid. Sebagai remaja masjid harus mempengaruhi kegiatan aktivitas manajemen masjid secara efektif.

Kegiatan yang dapat memakmurkan masjid dengan kegiatan yang mencakup kegiatan yang luas di bidang sosial, seperti program ibadah dan program akidah (santunan fakir miskin, khitanan massal gratis, santunan kematian), bidang kesehatan (posyandu), maka dari itu perlu suatu kegiatan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat umat Islam.

Masjid pasti akan berkembang pesat jika fungsi manajerial dimaksimalkan. Jika masjid ditangani secara lebih profesional dan sistematis, masjid akan menjadi lebih mandiri. Masjid Silaturahmi yang terletak di Jl. Tangguk Bongkar, Desa Tegal Sari, Kec. Medan Denai, serupa. Masjid Silaturahmi adalah tempat di lingkungan di mana orang dapat belajar lebih banyak tentang agama.

Betapapun indah atau megahnya sebuah masjid di masyarakat kita, tidak akan berkembang jika hanya dimanfaatkan sebagai tempat sholat. Akibatnya, seseorang harus bertanggung jawab atas program masjid. Harus dimulai dengan

²Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid*. (Jakarta : Gema Insani Pres, 2015). hlm.2

pembentukan struktur organisasi pemuda masjid yang aktif, yaitu dengan mengikuti kegiatan program masjid.

Program pemuda masjid yang dibentuk harus berjalan dengan lancar, dalam arti tidak hanya pemuda masjid, tetapi juga pemuda dari masyarakat sekitar harus turut serta menjalankan program masjid, memastikan semua program yang ditujukan untuk kemakmuran masjid selesai dengan sempurna dan tentunya akan berdampak positif. Kita dapat melihat bahwa keberhasilan suatu organisasi, serta perkembangan dan penurunannya, dikendalikan oleh sumber daya manusia dan manajemen yang dipekerjakannya.

Efektivitas organisasi sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi, dan efektivitas organisasi adalah kunci keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis ditentukan oleh orang-orang yang mengoperasikannya. Manajemen adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Alhasil, generasi muda masjid harus lebih siap menghadapi tantangan terkait keberhasilan masjid dalam keadaan seperti ini.³

Masjid Pemuda adalah perkumpulan remaja atau pemuda di lingkungan masjid untuk kegiatan sosial dan keagamaan. Pemuda masjid dapat menggunakan debat, kesepakatan, dan amal jama'i (gotong royong) dalam semua aktivitasnya karena dianggap masjid lebih dari sekedar tempat ibadah. Kehadiran masjid

³ Melayu S.P, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hlm.9

merupakan salah satu wujud keinginan umat Islam untuk menjadi pusat atau tujuan pokok shalat dan dakwah.⁴

Mengingat fungsinya yang esensial, masjid harus dibina semaksimal mungkin, baik dari segi bentuk fisik maupun aktivitasnya. Hal yang sama dapat dikatakan tentang IRMES. Tujuan IRMES (Ikatan Muda Masjid Silaturahmi) adalah untuk membantu pembentukan kader-kader muda di masjid-masjid di sekitar wilayah yang sepaham dengan tujuan IRMES. Organisasi pemuda masjid, serta penerapan metode pengelolaan organisasi yang tepat, diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam kegiatan Remaja Masjid Silaturahmi, perlu dijalankan proses manajemen dalam kegiatan yang bisa membangkitkan remaja masjid dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga mereka menemukan jati diri mereka yang sesungguhnya. Karena remaja saat ini tertarik hanya dengan memainkan android dari pada mengikuti kegiatan keagamaan. Keadaan masjid yang saat ini patut diperhatikan, karena masjid salah satu lembaga yang sangat potensial justru koneksinya sepi diantaranya jarang sekali melihat anak muda yang shalat berjamaah dan tidak efektif dalam setiap kegiatannya. Hal ini menandakan remaja masjid tidak efektif dan masjid tidak berfungsi semestinya.

Maka dari itu, efektivitas dalam kegiatan remaja masjid membutuhkan pendekatan agar terlibat aktif dalam setiap kegiatan masjid dan memiliki kader pemimpin yang dipilih masyarakat setempat untuk mengaktifkan Remaja Masjid Silaturahmi, bukan hanya aktif di hari-hari besar, bulan Ramadhan tetapi aktif

⁴ Salman Al-fariz, *Bekal-Bekal Dakwah*, (Jakarta: Sinar Ilmu, 2009), hlm 20

disetiap peringatan hari besar. Seperti mengadakan wirid setiap bulannya, memiliki grup *whatsapp* untuk mengingatkan agenda kegiatan, agar mempererat tali silaturahmi.

Masjid Silaturahmi yang terletak di Kecamatan Medan Denai Kelurahan Tegal Sari harus memiliki kegiatan untuk meningkatkan efektivitas manajemen remaja masjid. Kegiatan remaja yang melakukan aktivitas ibadah maupun aktivitas sosial yang bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan, memberdayakan masjid serta menumbuhkan *Ukhuwah Islamiyah* dalam kehidupan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan serta meningkatkan kegiatan remaja masjid, pada saat ini yaitu Kurangnya minat anak muda dalam menyumbangkan gagasannya untuk kemajuan dan kemakmuran masjid, kurangnya kepercayaan masyarakat, dan kurangnya bantuan pemerintah daerah dalam menjalankan tugas yang diembannya.

Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, tentunya efektivitas remaja masjid sangat diperhatikan dalam pembentukan kader remaja masjid yang baik, beriman, berilmu, berketrampilan, berakhlak mulia dan menumbuhkan jiwa sosial sebagai remaja masjid. Namun, tidak semua pemuda masjid mengikuti kegiatan tersebut. Ada yang aktif mengikuti pengajian bulanan, kegiatan sepanjang Ramadhan, atau hanya satu kegiatan selama bulan Ramadhan.

Kader pemuda masjid harus dilatih sedemikian rupa agar akidahnya tetap terjaga, seperti berbicara dengan baik dan benar, menjaga waktu, memilih teman yang baik, mencari pendidikan sebagai ibadah, dan membaca berbagai literatur agama. Pemuda masjid harus menggambarkan kader masjid sebagai umat Islam

yang memiliki keterkaitan dengan tempat ibadah umat Islam, masjid. Sikapnya Islami benar, sopan, dan terhormat. Mereka menyatakan dan berusaha untuk menjaga firman Tuhan untuk menyenangkan Dia dan membawa sukacita baginya.

Setelah memperhatikan hal-hal tersebut di atas dan mempertimbangkan faktor-faktor yang berbeda, maka penulis memutuskan untuk memberi judul makalah ini “Seberapa Efektif Manajemen Organisasi Silaturahmi Pemuda Masjid Dalam Pembentukan Kader di Desa Tegal Sari Kecamatan Medan Denai”.

B. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah topik-topik yang akan dibahas dalam penelitian ini:

- 1) Bagaimana manajemen Remaja Masjid Silaturahmi dalam pembentukan kader pemimpin di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai ?
- 2) Bagaimana efektivitas kegiatan remaja masjid Silaturahmi dalam meningkatkan serta mengembangkan kegiatan dakwah di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai ?
- 3) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan program Remaja Masjid Silaturahmi di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya miskonsepsi, perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Terminologi tersebut didasarkan pada pendapat para ahli di bidangnya masing-masing. Beberapa, di sisi lain, dipilih

oleh peneliti hanya untuk tujuan penyelidikan ini. Beberapa konsep yang harus didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas secara etimologi adalah dari kata efek yaitu berhasil guna. Sedangkan Menurut ahli "Pengaruh", kesesuaian hasil organisasi dengan tujuan yang direncanakan harus diprioritaskan. Efektivitas manajemen menurut saya ialah Suatu proses dalam melakukan aktifitas dengan pencapaian sesuai dengan perencanaan yang ada sehingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam organisasi tersebut.

2. Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, terutama dari kata manage yang berarti mengendalikan dan mengelola. Menurut berbagai definisi profesional, termasuk yang diberikan oleh George R. Terry, manajemen adalah proses atau struktur yang menggabungkan bimbingan atau arahan sekelompok individu yang berorientasi pada tujuan organisasi atau tujuan asli. Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses atau struktur yang melibatkan pengawasan atau pengarahan sekelompok individu menuju tujuan organisasi atau maksud yang tulus.

Menurut saya manajemen yaitu proses mengatur suatu kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam manajemen ini kegiatan yang ingin kita lakukan dapat terlaksanakan dengan efektif dan efisien .

3. Remaja Masjid

Remaja masjid menurut Ahli Siswanto yaitu Tempat atau wadah remaja

untuk melakukan kegiatan remaja muslim yang menggunakan tempat masjid sebagai pusat melakukan aktivitas.

Menurut saya remaja masjid adalah Sebuah aktivitas dalam masjid yang dilakukan oleh para remaja masyarakat untuk melakukan kegiatan islami dalam masjid.

4. Pembentukan kader

Pembentukan kader adalah Kumpulan seseorang yang berada didalam organisasi yang diharapkan mampu memegang peran penting di dalam lingkungan pimpinan.

Pembentukan kader menurut saya ialah perkumpulan dalam organisasi yang terpenting untuk menjalankan aktivitas dalam lingkungan dan mempunyai tanggung jawab

D. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan memiliki tujuan tertentu yang harus dicapai. Hal yang sama juga terjadi dalam penyelidikan ini. Berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Agar mengetahui manajemen Remaja Masjid Silaturahmi dalam pembentukan kader pemimpin di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai.
2. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan Remaja Masjid Silaturahmi dalam meningkatkan serta mengembangkan kegiatan dakwah di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai.
3. Untuk mengetahui faktor kelebihan dan faktor kelemahan dalam melaksanakan program Remaja Masjid Silaturahmi dalam di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut di atas, penulis berharap bahwa tesis ini akan bermanfaat:

1. Teoritis

- a. Masjid Silaturahmi merupakan renungan dan kontras dengan pembentukan kader di tempat lain bagi para pemuda Desa Tegal Sari Kecamatan Medan Denai.
- b. Membantu pengurus dan anggota Masjid Pemuda Silaturahmi dalam melaksanakan rencana peningkatan dan pengembangan kegiatan dakwah.

2. Praktis

Handal Untuk menggambarkan salah satu pendekatan manajemen masjid terbaik dalam memilih program untuk mengembangkan kader yang lebih baik sehingga mereka dapat mengelola masjid Silaturahmi lebih efisien.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efisiensi etimologis dari frase efek, yang berarti efektif. Dalam kosakata umum KBBI, efektivitas diartikan sebagai "ukuran hasil dari suatu tindakan atau pencapaian dalam mencapai suatu tujuan". Karena kegiatan membutuhkan hasil yang sebesar-besarnya untuk mencapai tujuan, maka segala sesuatunya harus dipersiapkan.

Konsep efektivitas, secara umum, diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan beberapa pendapat ahli tentang efektivitas, seperti definisi Etzioni (1964: 187) tentang efektivitas sebagai "sejauh mana organisasi mencapai tujuannya", dan definisi efektivitas Strees sebagai "perhatian terhadap kesesuaian tujuan organisasi". hasil yang dicapai dengan tujuan yang ingin dicapai".¹

Maka dari itu efektivitas merupakan menunjukkan ketercapaian suatu hasil sesuai dengan sasaran serta tujuan yang telah ditetapkan. Dan efektivitas adalah statistik yang menunjukkan seberapa sukses tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) terpenuhi.

¹Aan komariah dan Cepi Triatna, *visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Bumi Aksara, Jakarta: 2005), hal.7

2. Faktor-faktor Efektivitas

Beberapa faktor dapat mempengaruhi efisiensi operasi organisasi, dan faktor-faktor ini dapat meningkatkan kinerja anggota dan menghasilkan output yang sangat bermanfaat dalam pengembangan organisasi. Elemen-elemen ini meliputi:

a. Faktor Lingkungan

Memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas organisasi dalam lingkungan organisasi, dimana seorang pemimpin harus menyadari kondisi sosial perusahaan, serta psikologis dan fisik anggota organisasi, menyesuaikan struktur, dan memanfaatkan kondisi lingkungan dalam menjalankan organisasi. keluar tanggung jawab mereka.

b. Faktor Teknologi

Untuk meningkatkan kinerja organisasi, komponen teknologi memiliki dampak besar pada penciptaan, aplikasi, dan kenyamanannya.

c. Faktor motivasi dan imbalan

Jika aspek-aspek ini terpenuhi, organisasi akan mampu menghasilkan, mengarahkan, dan mempertahankan efektivitas kinerjanya selama periode waktu yang sesuai dengan tujuan.

3. Karakteristik Efektivitas

a. Mempunyai bias terhadap setiap tindakan dan penyelesaian pekerjaan yang dilakukan.

b. Selalu dekat dengan lingkungan dan meningkatkan produktivitas.

c. Memiliki struktur organisasi.

4. Pengukuran Efektivitas

Didalam penelitian ini pengukuran efektivitas menggunakan faktor:

- a. Pencapaian Tujuan
- b. Integrasi
- c. Adaptasi

B. Manajemen Organisasi

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin manus/manui, yang berarti “dua sisi mata uang”. Manajemen dan organisasi adalah dua sisi mata uang yang sama, saling terkait dan sangat berguna. Manajemen menempati ruang dalam keberadaan suatu organisasi, tetapi manajemen juga menentukan gerak dan nafas organisasi. Artinya organisasi tidak dapat dialihkan tanpa adanya manajemen, dan sebaliknya manajemen hanya dapat dilaksanakan di dalam organisasi. Pengertian "manajemen" adalah sebagai berikut menurut Mullins adalah karakter dalam film Mullins (1989: 1999) Menurut definisi ini, manajemen mengacu pada mereka yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan dalam struktur organisasi yang ditentukan. Artinya, manajemen dan bisnis terkait erat.

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris manage yang berarti mengatur dan mengelola.² Selanjutnya, istilah "manajemen" dan "managlare" berasal dari kata Italia "managlo" dan "managlare," yang berasal dari kata Latin "Manus," yang berarti "tangan." Mengelola,

²Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, A muzi Media, Yogyakarta, 2014, hlm.5

menurut kamus, adalah "untuk membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan penuh perhatian, dan mengurus segala sesuatu untuk mencapai suatu tujuan".³

Sedangkan manajemen adalah suatu proses atau struktur yang mencakup pengawasan atau bimbingan sekelompok karyawan terhadap tujuan organisasi atau maksud yang nyata, seperti yang diberikan oleh George R. Terry, menurut para ahli. Manajemen pada hakikatnya tidak dapat disebut sebagai teori karena teori didasarkan pada konsep-konsep yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi apa yang akan terjadi di dunia nyata. Setelah mempelajari manajemen, maka merupakan pemahaman yang sistematis untuk menentukan suatu tujuan.⁴

Manajemen, menurut Arifin Abdurachman, diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk mencapai maksud dan tujuan utama yang ditetapkan oleh pelaksana, sebagaimana dikemukakan oleh M. Ngaim Purwanto. Akibatnya, dalam keadaan ini, upaya pengelolaan sebagian besar difokuskan pada pengelolaan orang-orang yang berperan sebagai pelaksana.⁵

Maka dari beberapa pengertian manajemen adalah suatu proses membuat perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengelolaan suatu sumber daya organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam

³Sukarna, *Dasar-dasar manajemen*, (Bandung : PT. Mandar Maju, 1992), hlm.3

⁴George R. Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000, hlm.1

⁵M. Ngalim Purwokerto, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, (Bandung : RemajaRosdakarya, 2008), hlm.7

membahas manajemen ini tidak terlepas dengan konsep manajemen. Hal ini sangat diperlukan dalam suatu

organisasi, perusahaan, yang mampu mengatur segala kegiatan-kegiatan yang ada. Segala sesuatu perlu perencanaan atau planning, karena tanpa perencanaan kita tidak bisa menjalankan suatu kegiatan. Tanpa ada perencanaan, kegiatan aktivitas tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan yang inginkan tidak tercapai.

Manajemen memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Ini adalah beberapa bahan yang tersedia:⁶

a. Manusia

Dalam setiap bisnis, elemen manusia adalah yang paling penting. Manusia menciptakan tujuan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Tidak ada proses kerja yang tidak melibatkan manusia.

b. Uang

Uang adalah salah satu elemen terpenting dan tak terlupakan. Uang adalah alat yang paling penting untuk mencapai tujuan karena merupakan cara untuk bertukar nilai., baik untuk tenaga gaji, membeli alat-alat dalam guna dicapai dari suatu organisasi.

⁶ Winardi. *Asas-asas Manajemen*. Bandung:Alumni. 2006. Hal.3

c. Bahan-bahan

Material merupakan salah satu sarana karena material dan manusia tidak dapat dipisahkan. Hasil penting tidak akan tercapai jika persediaan tidak tersedia.

d. Mesin

Di tempat kerja, mesin sangat diperlukan. Tingkatkan margin keuntungan dan produktivitas tenaga kerja Anda.

e. Metode

Penyelesaian tugas mengharuskan penggunaan metode kerja. Kita harus ingat bahwa meskipun cara yang kita gunakan bagus, hasilnya tidak akan cukup jika orang yang menerapkannya tidak memahaminya.

f. Pemasaran

Memasarkan produk tentu saja sangat penting. Akibatnya, distribusi hasil produksi perusahaan dipengaruhi oleh faktor kritis. Memasarkan produk tentu saja sangat penting. Akibatnya, distribusi hasil produksi perusahaan dipengaruhi oleh faktor kritis.

2. Pengertian organisasi

Menurut beberapa ahli, memahami organisasi sangatlah penting. Menurut para ahli, organisasi diartikan sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama yang terikat secara formal untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dalam suatu ikatan yang terdapat satu atau beberapa orang yang bekerja sama, sebagaimana dikemukakan oleh Siagian dalam bukunya buku filsafat administrasi.

atasan, dan bawahan, seseorang atau sekelompok individu.⁷ Organisasi inilah yang akan membentuk tim untuk melaksanakan kegiatan lebih mudah.

Definisi berikut menggambarkan bahwa organisasi dapat dilihat dari dua perspektif:

- b. Organisasi sebagai tempat dilaksanakannya tugas-tugas administrasi; dan Organisasi sebagai tempat penyelesaian tugas-tugas administrasi.
- c. Organisasi didefinisikan sebagai kumpulan hierarki dan interaksi antara orang-orang yang terikat oleh kesepakatan formal.

Mendefinisikan organisasi, menurut buku Dimock's Public Management, adalah teknik metodelis untuk menggabungkan komponen yang saling bergantung menjadi satu kesatuan yang kohesif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

“Organisasi adalah suatu struktur dan wewenang dalam hubungan antara orang-orang dalam sistem administrasi,” tulis Dwight Waldo dalam bukunya Birokrasi Pemerintah Indonesia mengacu pada Kencana Syafie.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian organisasi di atas yaitu :

- a. Wadah atau daerah tempat pemberian dilakukan.
- b. Ini adalah lokasi di mana orang atau kelompok membentuk hubungan.
- c. Adanya kerjasama dan pembagian kerja di dalam organisasi.
- d. Metode untuk melanjutkan kegiatan berdasarkan kinerja masing-masing.

⁷P.Siagian, *Filsafat Administrasi*, Jilid 1. Bandung : Gramedia, 2006, hlm.6

Menurut berbagai definisi, manajemen organisasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengelolaan, dan memimpin berbagai upaya anggota organisasi sambil memanfaatkan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan sistematis yang mengintegrasikan bagian-bagian yang saling bergantung menjadi satu kesatuan yang utuh di dalam organisasi. Dimana kedua kata ini saling berkaitan dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga tujuan akan tepat pada sarannya. Keberhasilan dapat diukur seberapa maksimalnya kinerja dalam mengatur suatu efektivitas kegiatan.

C. Fungsi manajemen organisasi

Fungsi manajemen adalah kumpulan tugas yang dilakukan oleh karyawan dalam suatu organisasi yang telah ditugaskan dan saling berhubungan. Fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*), menurut George R. Terry, adalah proses mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Menurut Gary A. Yukl, perencanaan melibatkan memutuskan apa yang harus dicapai, bagaimana mendekatinya, siapa yang akan melaksanakannya, dan kapan akan selesai. Membuat keputusan tujuan adalah elemen penting dari proses perencanaan.⁹

⁸George R. Terry *Guide To Management*, Terj.Smith D.F.M, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, Hal,17

⁹Gary A. Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Alih Bahasa Jusuf Udaya, LicEc,(Jakarta: Prenhalindo 1998), hal.66

Gary A. Yuki, di sisi lain, menggambarkan perencanaan sebagai memutuskan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya. Perencanaan merupakan tahap awal dalam menghasilkan suatu karya yang berhasil dari segi pemikiran dan penataan sehingga tujuan yang akan diselesaikan memperoleh akibat yang sebaik-baiknya. Sangat penting untuk merencanakan kegiatan, seperti kegiatan Islam, dan kapan kegiatan itu akan dilakukan. Membuat keputusan tujuan adalah elemen penting dari proses perencanaan, yaitu:

1. Strategi dapat memandu perusahaan ke arah yang benar.
2. Mampu memitigasi dampak dari kejadian yang tidak diinginkan.
3. Mampu mengurangi pemborosan dan kelebihan.
4. Memiliki kemampuan untuk menetapkan kriteria pengendalian dakwah.
5. Melancarkan kegiatan dengan maksimal.
6. Mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Organisasi (*organization*)

Untuk mencapai tujuan organisasi, pengorganisasian adalah kumpulan operasi administratif yang bertujuan untuk mengubah kegiatan yang direncanakan menjadi struktur tugas, menetapkan wewenang, dan memilih siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu.

Pengorganisasian meliputi pembagian tugas pekerjaan, penugasan pekerjaan kepada individu berdasarkan bakat mereka, pengalokasian sumber daya, dan koordinasi efektivitas sumber daya. Pengorganisasian, menurut George R. Terry, memerlukan:

- a. Membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok.
- b. Membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan.
- c. Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.¹⁰

Jika prinsip-prinsip organisasi konsisten dalam desainnya, mereka akan dapat bekerja dengan lancar dan sesuai dengan tujuan, dan perjalanan organisasi akan dikaitkan dengan kebebasan, keadilan, dan diskusi. Konsep ini akan membantu manajer dalam mengembangkan suasana kerja yang positif dan membentuk tim yang kuat.

Pengorganisasian memiliki arti yang penting dalam proses dakwah yaitu:

1. Membagi kegiatan-kegiatan kerohanian Islam menjadi divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci.
2. Membagi kegiatan kerohanian Islam Serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan.
3. Mengoordinasikan berbagai tugas organisasi kerohanian Islam.
4. Mengelompokkan program-program kerja ke unit-unit.
5. Menetapkan garis-garis wewenang formal.
6. Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi.

Seperti dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya, pengorganisasian muncul setelah langkah perencanaan sebelumnya. Tindakan pengorganisasian terjadi sebagai hasil dari strategi yang sudah kita rangkai

¹⁰George R. Terry, *Guide To Management*, Terj.Smith D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal,17

sesuai dengan struktur yang sudah kita buat. Dengan semikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tenaga, dan keterampilan dihimpun menjadi satu. Sehingga terbentuknya sekelompok atau tim sukses dalam menjalankan suatu aktivitas-aktivitas dalam organisasi.

2. Pengarahan (*directing*)

Bawahan diberikan arahan untuk menjadi pekerja yang kompeten yang akan bekerja dengan sukses menuju tujuan organisasi. Pengarahan juga melibatkan tindakan yang ditujukan untuk karyawan, seperti memberikan pengetahuan tentang hubungan antardepartemen dan antarpribadi, serta sejarah, kebijakan, dan tujuan organisasi.¹¹

Akibatnya, instruksi atau nasihat yang efektif harus diberikan sesuai dengan persyaratan efisiensi operasi. Menurut M. Munir, berikut persyaratannya:

1. Lengkap dan tegas
2. Memiliki tujuan yang masuk akal
3. Tertulis

4. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian memerlukan tugas berkelanjutan untuk memastikan bahwa tindakan dilakukan sesuai rencana. Menetapkan standar, mengawasi, dan menilai kinerja adalah bagian dari pekerjaan pengawasan.

Akibatnya, pengawas. Pemantauan dan penilaian juga disertakan. Kegiatan

¹¹George R. Terry, *Guide To Management*, Terj. Smith D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal,18

ini terkait dengan perencanaan karena efektivitas pengelolaan dapat dinilai melalui pemantauan. Prinsip-prinsip berikut berlaku untuk pengawasan:

1. Prinsip pencapaian tujuan seseorang, Kontrol yang harus ditargetkan pada pencapaian tujuan, seperti melakukan perbaikan atau penyesuaian untuk menghindari penyimpangan dari rencana.
2. Prinsip efisiensi pengendalian adalah pengendalian efisiensi jika dapat menghindari penyimpangan dari rencana guna menghindari hasil yang tidak terduga.
3. Pengendalian, atau konsep tanggung jawab pengendalian, dapat dicapai jika manajemen mampu mengambil tanggung jawab penuh atas pelaksanaan rencana tersebut.
4. Asas pengendalian masa depan, artinya pengendalian yang efektif berorientasi pada pencegahan, pengalihan, dan perencanaan yang terjadi baik sekarang maupun yang akan datang.
5. Seorang manajer yang mengembangkan bawahan berkualitas tinggi adalah prinsip kontrol langsung.
6. Konsep refleksi perencanaan menyatakan bahwa pengendalian harus terstruktur dengan baik untuk mencerminkan sifat dan organisasi perencanaan.
7. Ide pengendalian individu, yaitu pengendalian harus disesuaikan dengan kebutuhan informasi masing-masing manajer.

Pengendalian yang merupakan strategi perusahaan merupakan konsep pengawasan strategis yang kedelapan.

9. Konsep review adalah sistem kontrol yang harus dievaluasi beberapa kali.

10. Jika ada ukuran organisasi, kepegawaian, dan pengarahan, prinsip tindakan, Kontrol, dapat dilakukan.¹²

Seluruh upaya untuk mengawasi pelaksanaan operasi operasional untuk memverifikasi bahwa mereka dilakukan sesuai dengan rencana yang direncanakan dikenal sebagai pengawasan. Penggunaan pendekatan manusiawi, yang penuh dengan prinsip-prinsip Islam, diprioritaskan dalam gagasan pengawasan Islam.

Perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian adalah fungsi manajerial yang paling penting. Pekerjaan ini lamban, bertangkai, dan berkelanjutan dalam organisasi manajemen, maupun dalam pengawasan, dan saling mendukung satu sama lain. (*controlling*).¹³

Jika dikaitkan dengan aktivitas dakwah di masjid, maka organisasi remaja masjid akan merencanakan terlebih dahulu kegiatan yang ingin dilakukan, kemudian membentuk organisasi yang digerakkan secara seksama, melakukan pembagian tugas-tugas serta bertanggung jawab sehingga mampu mengendalikan suatu kegiatan dakwah di masjid dan melakukan evaluasi dalam efektivitas kegiatan tersebut.

¹²Marno, *Islam By Management and Leadership : Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), hlm.41

¹³ Imran Daulay. *Manajemen Masjid*. (Medan:Perdana Publishing. 2012), hlm.50

D. Sejarah Remaja Masjid

Masjid Pemuda Islam adalah organisasi dakwah Islam berbasis masjid yang berfokus pada pembinaan pemuda Muslim. Organisasi ini terlibat aktif dalam menyebarkan Islam ke seluruh dunia, sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Pengurus mampu bersosialisasi kepada masyarakat dan lingkungan setempat.

Peran pemuda dalam pembangunan masjid sebagai pusat dan lembaga keagamaan, serta sosialisasi, sangat penting. Tulang punggung masjid terdiri dari generasi muda dan harapan yang besar dalam mengaktifkan masjid dan meramaikan masjid serta membentuk akhlakul karimah remaja.¹⁴

Dengan adanya remaja masjid diharapkan Remaja memiliki kemampuan untuk mengembangkan kegiatan yang baik seperti kegiatan keagamaan dan sosial. Pemuda masjid mampu menanamkan keyakinan dan pengetahuan tentang Allah SWT kepada pengikutnya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun berbagai program latihan yang telah dikembangkan agar berfungsi secara sistematis dan terencana.¹⁵

Sebagaimana sudah dipahami bahwasannya, jamaah masjid terdiri dari anak-anak, remaja, orang dewasa sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan. Remaja masjid adalah jamaah yang dikategorikan berusia remaja dan pemuda, usianya yang terdiri dari 13-21 tahun. Keberadaan

¹⁴Rini Riftiyani, Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid, (IAIN Salatiga, 2015), hlm.40

¹⁵Ibid

remaja masjid sejatinya sangat penting dalam mendukung tercapainya kemakmuran masjid.

Bila tidak ada pembinaan dalam masjid dan pengkaderan struktur, bias dipastikan keadaan masjid akan suram. Hal demikian kiranya masih kurang dipahami oleh sebagian kalangan pemimpin masjid. Proses awal pembentukan remaja masjid harus melibatkan remaja masjid didalamnya, karena remaja masjid merupakan wadah perkumpulan remaja masjid dalam melakukan aktivitas yang bermoral dan keislaman.

E. Fungsi Remaja Masjid

Secara umum, masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan dan kebudayaan, serta pusat urusan umat Islam. Jika fasilitas belajar mengajar disediakan di dalam masjid, fungsi masjid akan lebih efektif. Pemuda masjid memiliki tanggung jawab dan fungsi sebagai berikut:

1. Memakmurkan Masjid

Masjid pemuda adalah organisasi yang berhubungan dengan masjid. Anggota wajib mengikuti kegiatan masjid dan beribadah bersama. Karena ibadah berjamaah merupakan faktor terpenting dalam kesuksesan masjid.

3. Kaderisasi umat

Pengembangan kader adalah proses pengembangan kader agar siap mengemban misi organisasi. Anggota kader organisasi dapat ditangani secara langsung maupun tidak langsung. Pengembangan

kader secara langsung dimungkinkan melalui pendidikan dan pelatihan terstruktur, sedangkan pengembangan kader tidak langsung dimungkinkan melalui kepengurusan, kepanitiaan, dan kegiatan organisasi lainnya.

Pemuda masjid berupaya mengkaderkan anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan, seperti keterampilan teknis operasional, kemampuan mengelola umat, dan kemampuan menyusun konsep, sehingga manfaat yang diperoleh dari kader dapat menjadi kader masjid yang siap pakai. organisasi kepemudaan, yaitu kader-kader yang beriman, profesional, dan terampil.

4. Pembinaan Remaja Masjid

Anak-anak masjid di masyarakat merupakan sumber daya manusia (SDM) sekaligus mad'u terpenting, yang sangat antusias mendukung kegiatan organisasi. Mereka juga harus diajar untuk memiliki iman, landasan ilmu yang luas, dan talenta yang dapat diandalkan. Dengan kajian kepemudaan, bimbingan, pelatihan agama dan ketakwaan (MABIT), nasihat membaca dan tafsir Al-Qur'an, studi buku, pelatihan, dan kuliah umum, untuk beberapa nama.

5. Pendukung Kegiatan Takmir Masjid

Pemuda masjid harus membantu program dalam melaksanakan acara-acara tertentu, seperti shalat Jumat, kegiatan Ramadhan, Idul Fitri, Idul Adha, dan sebagainya, sebagai anak perusahaan dari organisasi takmir masjid. Ini adalah kegiatan yang berorientasi pada

pemuda yang nyata dalam berdakwah dan berorganisasi kepada masyarakat dan lingkungan setempat, sehingga mampu memakmurkan masjid dengan efektif.

F. Pembentukan Kader

Kegiatan remaja masjid yang tidak hanya sebatas kegiatan hari besar agama islam tetapi harus mampu mengatur aktivitas segala apapun yang ada di masjid dan mampu memakmurkan masjid di lingkungan masyarakat. Efektivitas masjid akan lebih baik mempunyai kader- kader yang memiliki sifat:

1. Amanah yaitu terpercaya, atas segala sesuatu yang dipercayakan kepada manusia baik yang menyangkut pada dirinya, hak orang lain, maupun hak Allah Swt.
2. Fathanah yaitu memiliki kecerdasan.
3. Sidiq yaitu mempunyai sifat yang jujur.
4. Bertanggung jawab yaitu mampu bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diembannya.
5. Mampu memakmurkan masjid yaitu Aktif dalam kegiatan masjid, mampu menciptakan kegiatan yang religious.
6. Memiliki sifat pemimpin yaitu mampu menjadi pelopor kepada anggota lainnya sebagai contoh yang baik.

Tetapi untuk saat ini kondisi keberadaan masjid sangat *urgent*. Sebagai contoh, Kalau dahulu saat Ramadhan tiba biasanya diisi dengan tadarus al-qur'an, sekarang tampaknya lebih berkembang lagi. Biasanya

ketika tiba Ramadhan mengadakan tausyah singkat, ceramah dengan pendukung remaja pemuda masjid silaturahmi sehingga lebih semarak.

Dalam pembentukkan kader harus mampu mengembangkan lebih luas dalam mengajarkan dan membelajarkan materi-materi agama, seperti al-qur'an. Hadis, Tafsir, akidah akhlak dan materi keagamaan lainnya. Dan remaja masjid harus mampu membina anggotanya beriman dan berilmu pengetahuan dengan menyusun aneka program.

Efektivitas Manajemen Organisasi mampu membantu kader Remaja Masjid dengan sikap perilaku memakmurkan masjid, pembinaan masjid, mendukung kegiatan dalam pembentukan remaja masjid merupakan suatu unsur yang terpenting dalam suatu organisasi. Karena dengan adanya kader yang berintelektual dan religious dapat memakmurkan masjid dan menjadi contoh kepada masyarakat umat Islam lainnya. Mereka akan menjadi figur yang berhati-hati dalam bertindak, karena mereka merupakan contoh buat adik-adik dalam lingkungannya.

G. Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman) dalam bahasa Inggris (threats). Sumber daya, kapasitas, keunggulan, dan potensi yang mungkin berhasil dimanfaatkan untuk mencapai tujuan disebut sebagai kekuatan. Keterbatasan, kekurangan, dan ketidakberdayaan adalah contoh kelemahan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Peluang, di sisi lain, adalah kondisi yang mendorong pembangunan sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai. Bahaya adalah keadaan yang tidak menguntungkan, seperti rintangan dan rintangan, atau kemungkinan sumber eksternal lainnya yang dapat menyebabkan kesulitan, bahaya, atau kesalahan.¹⁶

Menganalisa keempat unsur tersebut berarti melihat kondisi objektif bagi kepentingan dan kemajuan dakwah baik dari perspektif dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) (ekstren). Dua item pertama yang terdaftar adalah kekuatan dan kekurangan internal, sedangkan peluang dan masalah adalah eksternal. Analisis SWOT sangat penting dilakukan dalam penyelenggaraan dakwah Islam. Untuk mengetahui kekuatan dan potensi umat Islam. Demikian pula, mengetahui aspek dakwah yang paling lemah akan menjadi masukan (input) untuk melakukan upaya mengatasinya dengan menggunakan berbagai teknik yang dapat diterima.

Kelemahan-kelemahan yang ada pada ummat Islam, baik dalam organisasi da'i maupun dakwah, maupun kelemahan ummat secara keseluruhan, akan membuat ummat tidak mungkin bangkit dan berkembang serta bersaing dalam eksistensi dunia yang semakin kompetitif jika tidak ditangani. Kesulitan dakwah saat ini harus dikurangi, dan teknik manajemen yang ada harus digunakan sesuai dengan perannya, jika ingin memanfaatkan peluang.

Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan, pertimbangan, dan penilaian yang menyeluruh terhadap keluasan. Di sinilah analisis SWOT, atau kajian terhadap

¹⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan aplikasi dakwah*, (Bandung: Citapustaka media,2015), hlm.181

kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap perkembangan dakwah, menjadi kritis.

1. Faktor Internal

a. *Strengths* (kekuatan)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kuatnya penerapan manajemen dalam pelayanan manajemen masjid antara lain:

1. Pengelola masjid sangat sadar akan kebutuhan untuk mengembangkan masjid dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.
2. Aksesibilitas masjid yang bersih untuk aktivitas dan ibadah.
3. Jemaat dan pengurus memiliki hubungan yang positif.
4. Terdapat interaksi yang sehat antara pengelola dengan masyarakat dan otoritas pemerintah.
5. Sumber daya keuangan dan moneter menawarkan sejumlah besar uang untuk memberi kompensasi kepada karyawan dan membantu pelaksanaan operasi.
6. Pengurus masjid merekrut dan melatih para imam dan misionaris yang dapat dipercaya.

B. *Weaknesses* (kelemahan)

Banyak permasalahan yang akan menjadi batu sandungan dalam pelaksanaan pengelolaan masjid dan pelayanan ibadah, antara lain:

1. Tidak mencakup semua aspek masyarakat, termasuk kelompok Islam.
2. Agenda masjid terbatas pada kegiatan ritual, karena kegiatan penggunaan masjid pada masa Nabi Muhammad tidak dilakukan secara efisien.
3. Tidak ada tren baru di masjid dalam hal perencanaan program dakwah.

2. Faktor Eksternal:

a. *Opportunity* (peluang)

Beberapa hal yang menjadi factor peluang pelaksanaan manajemen pengelolaan dalam pelayanan ibadah umat antara lain:

1. Jumlah jamaah yang hamper untuk singgah dan melakukan ibadah cukup tinggi.
2. Letak masjid yang terletak sangat strategis dan kesadaran masyarakat jamaah masjid yang tinggi dalam bersedekah dan infaq.

b. *Threats* (ancaman)

Satu hal yang akan menjadi faktor yang akan membahayakan pelaksanaan manajemen. Bahwa prosedur tersebut merupakan hasil dari ide-ide baru dalam perencanaan dan pengadaan dakwah. Operasi dakwah secara luas diantisipasi untuk memberi manfaat bagi umat Islam dengan memberikan mereka informasi keagamaan.

Oleh karena itu, analisis SWOT digunakan untuk menentukan elemen-elemen yang dapat digunakan untuk melaksanakan operasional pengelolaan masjid. Kondisi, situasi, keadaan, peristiwa, dan efek yang terjadi di lingkungan masjid merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi yang bersumber dari lingkungan internal dan eksternal yang ada.

H. Peneliti Terdahulu

Penulis melakukan penelitian pendahuluan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang penulis analisis sebagai

pendukung yang lebih lengkap sebagaimana tercakup dalam latar belakang permasalahan. Berikut ini penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian penulis, diantaranya :

1. Hasil penelitian Lilis Marwiyanti (2009)

Penelitian Lilis Marwiyanti (2009) berjudul “ *Efektivitas Kegiatan Remaja Masjid (RISMA) dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur*”. Persamaan penelitian yang dilakukan Lilis dan penulis yaitu sama-sama meneliti aktivitas keagamaan, hanya saja penulis lebih fokus ke pembentukan kader remaja masjid. Metodologi penelitian yang digunakan sama, yaitu penelitian kualitatif, peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, serta pelapor penelitian. Perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data, bahwasannya Lilis menggunakan teknik Triangulasi teknik dan triangulasi sumber, sedangkan penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Lilis melakukan penelitian bahwasannya kegiatan lebih kepada akhlak remaja, sedangkan penulis lebih fokus kepada efektivitas kegiatan remaja masjid dalam manajemen kader-kader yang mampu memakmurkan masjid sehingga pencapaian suatu organisasi remaja masjid silaturahmi dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

2. Hasil penelitian Muhammad Zaidin Nur (2009)

Penelitian Muhammad Zaidin Nur (2019) berjudul “*Efektivitas Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Al-Musannif*”

Kabupaten Deli Serdang”. Persamaan penelitian tersebut dilakukan dalam pendekatan penelitian kualitatif. Zaidin bertujuan lebih kepada fungsi manajemen masjid, sedangkan penulis lebih kepada pembentukan kader-kader remaja masjid. Persamaan yang lainnya bertujuan untuk program-program yang ada di masjid. Perbedaan yang mendasar, zaidin melaksanakan program-program di masjid sebagai sarana pendidikan, sedangkan penulis membuat program-program yang ada di masjid untuk menciptakan kemakmuran jamaah remaja dilingkungan tersebut.

3. Hasil penelitian Nurul Aini

Penelitian yang berjudul “Efektivitas Manajemen Masjid Dalam meningkatkan mutu pelayanan studi kasus pada masjid Jenderal Besar Soedirman Purwokerto” hasil penelitiannya mampu meningkatkan mutu pelayanan mencapai efektivitas yang sudah dirasakan masyarakat seperti kajian rutin, pengajian dan lainnya. Masyarakat saat ini tertarik untuk mendapatkan informasi melalui media sosial, oleh karena itu publikasi media sosial sangat penting.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah teknik penyelidikan penulis. Hasil pengamatan, penglihatan, dan pendengaran digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin. Setelah itu, data diproses dan diperiksa sekali lagi. kemudian diambil kesimpulannya. Dengan melalui observasi, wawancara yang di dapatkan di saat penelitian.

Penulis membenarkan penelitian kualitatif dengan mengklaim bahwa itu memungkinkan dia untuk menyesuaikan metode dengan sifat hubungan peneliti-responden.²¹

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di Masjid Silaturahmi jalan Tangguk Bongkar Kecamatan Medan Denai Kelurahan Tegal Sari Mandala.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini terdiri dari BKM Masjid Silaturahmi, Sekretaris Masjid Silaturahmi, Bendahara Masjid Silaturahmi, Tokoh Masyarakat. Bapak BKM Masjid Silaturahmi yaitu Syahril Tambunan, Bapak Sekretaris Masjid Silaturahmi yaitu M. Ramadhan, Bapak

²¹Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hlm.44

Bendahara Masjid Silaturahmi yaitu Bambang dan Tokoh masyarakat yaitu Buyung Saragih.

D. Sumber Data

1. Data Primer

a. Data primer utama adalah sebagai data utama pokok yang diperoleh langsung dari informan penelitian dari Bapak Muhammad Ramadhan (Sebagai Sekretaris), Bapak Syahril Tambunan (BKM Masjid Silaturahmi), Saudara Dandimasholeh Harahap (Ketua Remaja Masjid Silaturahmi).

b. Data primer Kunci yaitu Seorang penggerak dalam kegiatan remaja masjid yaitu pembina remaja masjid yaitu Bapak Buyung Saragih.

2. Data Sekunder

Data sekunder, seperti yang diperoleh dari dokumen Masjid Silaturahmi, merupakan data pelengkap atau data yang memberikan tambahan informasi atau informasi dalam penyelesaian penelitian ini.

E. Sejarah Singkat Remaja Masjid Silaturahmi

Ikatan Remaja Masjid Silaturahmi mulai dibentuk 20 Maret 2010 pada saat itu ikatan remaja masjidnya aktif dengan remaja masjid yang lainnya. Pada saat itu juga remaja masjid ini tidak aktif dan tidak maju sebagaimana remaja masjid lainnya, tetapi mereka sebagai remaja masjid

tetap menjalankan aktifitasnya. Dan sampai saat ini Ikatan Remaja Masjid (IRMES) aktif kembali walaupun ditahun 2020 itu sudah tidak aktif lagi.

Pada sat ini ditahun 2021 diketuai oleh saudara Dandimasoleh Harahap dan Pembina yang tinggal di dekat masjid yaitu bapak Buyung Saragih. Baik ini mendirikan atau mengaktifkan kembal Remaja Masjid Silaturahmi tersebut walaupun banyak remaja-remaja dilingkungan tersebut criminal. Pada saat itu juga beberapa remaja membuat surat edaran dengan tujuan mengumpulkan remaja-remaja yang ada di lingkungan Tangguk Bongkar yang dibina oleh Bapak Buyung Saragih untuk mengaktifkan dan menjalankan program-program kerja remaja masjid silaturahmi. Baik kegiatan internal maupun kegiatan hari besar.

Disinilah ketua dan Pembina remaja masjid membuat kegiatan olahraga, seperti sepak bola, pildacil, silat dan lainnya. Agar para remaja masjid aktif dan tidak terlalu vakum.

F. Visi dan Misi Remaja Masjid Silaturahmi

a. Visi

Menjadikan Masjid sebagai tempat remaja berakhlakul karimah dan sebagai pusat pembinaan masyarakat.

b. Misi

Membentuk remaja masjid yang beriman dan berakhlakul karimah, memakmurkan masjid untuk selalu sholat berjama'ah di masjid, memasyarakatkan amal makruf.

G. Bidang-Bidang Remaja Masjid

- a. Bidang Pendidikan dan dakwah
- b. Bidang Humas
- c. Bidang Media dan Informasi
- d. Bidang Olahraga

H. Sarana Dan Prasana

Remaja Masjid Siaturahim berdiri dan berpotensi dengan sarana dan prasarana yang diberikan oleh masjid, sehingga remaja masjid dapat menjalankan kegiatannya. Ada pun fasilitasnya adalah:

- a. 21 unit Al-Qur'an
- b. 4 Unit Meja Baca
- c. 2 Unit Speker
- d. 1 unit Papan Tulis

H . Metode Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan dari lapangan maka metode yang dipakai sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*) adalah situasi antara pribadi atau bertatap muka, ketika pewawancara mengajukan pertanyaan-

pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan penelitian kepada responden.²²

2. Observasi adalah Mengadakan suatu pengamatan langsung tentang objek yang berkenan dengan tujuan penelitian.
3. Dokumentasi adalah proses memperoleh pengetahuan melalui pengumpulan bahan-bahan tertulis seperti buku, risalah, dan laporan.²³

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tindakan mengatur dan menyajikan secara hati-hati temuan observasi dan wawancara untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kasus yang diteliti. Setelah ditemukannya data, data tersebut ditransformasikan ke dalam format yang dapat dibaca dan dianalisis, sehingga memungkinkan terbentuknya kesimpulan dan pengetahuan sebagai hasil penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif interaktif, yang terdiri dari tiga jalur kegiatan:²⁴

1. Reduksi data adalah ringkasan data yang mengkaji kembali data yang diperoleh atau dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, atau studi dokumen) untuk menemukan data penting

²²Amiruddin & Zainal Lubis, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2008), h.82.

²³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), Cet.I, h.65.

²⁴ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.93

berupa catatan lapangan guna menemukan pertanyaan atau topik penelitian.

2. Penyajian data adalah kumpulan data yang telah disusun secara sistematis sehingga memungkinkan untuk diambil kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan, yaitu berusaha menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang diperoleh dari temuan penelitian.

J .Teknik Wawancara

Wawancara adalah jenis diskusi terorganisir yang unik. Wawancara formal dan wawancara informal adalah dua jenis wawancara. Wawancara formal adalah wawancara terstruktur di mana pewawancara mencari informasi terorganisir dengan mengajukan serangkaian pertanyaan dan menerima balasan standar.²⁵

Wawancara informal adalah pertanyaan yang belum dipersiapkan sebelumnya dan pewawancara memiliki kebebasan penuh untuk mengajukan pertanyaan. Wawancara adalah metode memperoleh informasi melalui serangkaian pertanyaan terstruktur. Mengembangkan hubungan yang solid dengan responden, pewawancara bersikap objektif dan profesional dengan mengajukan banyak pertanyaan, dan membangun kepercayaan dari responden adalah semua faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan wawancara.

²⁵ Singh, *Tests, Measurements and Research Methods in Behavioral Sciences*. (Patna: Bharati Bhawan, 2002), hlm. 7

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana pewawancara menyiapkan serangkaian pertanyaan untuk diberikan kepada responden, dan pengamatan disusun dan kemudian diuji validitasnya. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap informan menerima serangkaian pertanyaan yang sama, sehingga wawancara menjadi lebih efektif. Prosedurnya adalah sebagai berikut::

1. Membuat beberapa pertanyaan.
2. Menetapkan informasi kunci dalam mengajukan pertanyaan.
3. Melakukan wawancara secara *face to face*, kemudian dicatat atau direkam pokok-pokok masalah.
4. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

K. Keabsahan Validalitas Data

Untuk menguji validitas data pada dasarnya adalah bagian penting dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keaslian data ini diperiksa untuk melihat apakah penelitian dilakukan dengan benar dan untuk melihat apakah hasilnya akurat. Uji kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas merupakan bagian dari uji validitas data dalam penelitian kualitatif. Penting untuk mengevaluasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif agar akurat dan bertanggung jawab sebagai studi ilmiah. Berikut uji validitas data yang akan dilakukan:

1. Uji Credibility

a. Kredibilitas (credibility) atau uji kepercayaan atas data penelitian yang dikumpulkan agar hasil penelitian itu benar dan tidak diragukan lagi bahwa hasil tersebut merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan.

b. Perpanjangan Pengamatan

Pengamatan yang ekstensif dapat meningkatkan keandalan atau kepercayaan data. Dengan melakukan wawancara baru dan lama dengan beragam sumber data yang telah ditemukan. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan maka data yang didapatkan akan banyak dan lengkap sehingga data yang kita lakukan dilapangan ada perubahan atau masih tetap, jika sudah dapat dipertanggungjawabkan maka perpanjangan pengamatan perlu di akhiri.

c. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan keceratan dalam penelitian ini baik direkam maupun dicatat secara kronologis, ataupun sistematis merupakan salah satu mengontrol data yang dikumpulkan, dibuat, dan ditemukan sudah benar. Penelitian ini harus didasari dengan referensi, buku, hasil penelitin sehingga laporan yang dibuat akan semakin berkualitas dan akurat.

d. *Triangulasi*

Triangulasi yaitu pengecekan data dari beberapa sumber, teknik, dan waktu yaitu:

1. Triangulasi sumber

Uji menguji kredibilitas hasil data maka perlu mengecek dengan berbagai sumber, kemudian data yang diperoleh

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintajkan kesepkatan (*member check*) dengan sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji atau menguji sumber data yang sama menggunakan beberapa pendekatan, seperti data wawancara, observasi, atau dokumentasi. Untuk menjamin bahwa proses penilaian kredibilitas data menghasilkan berbagai data, peneliti harus terus-menerus memperdebatkan sumber data untuk memverifikasi data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang diperoleh atau dikumpulkan di pagi hari, misalnya, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga meningkatkan kepercayaannya. Data hasil wawancara dan observasi juga dapat dievaluasi kembali di lain waktu. Jika temuan data berbeda, prosedur diulang untuk memastikan bahwa data akurat.

e. Analisis kasus negatif

Ketika seorang peneliti mencari data kasus negatif, dia mencari data yang bertentangan dengan apa yang sudah dia ketahui. Jika tidak ada lagi data yang berbeda, hasil data yang bertentangan dapat mempengaruhi temuan.

f. Menggunakan bahan referensi

Pendukung adalah seseorang yang dapat membuktikan keakuratan data penelitian yang telah ditemukan peneliti. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan harus dilengkapi dengan foto atau dokumen asli.

g. Mengadakan *Membercheck*

Mengetahui seberapa dekat data yang diambil cocok dengan informasi yang diberikan oleh sumber data. Oleh karena itu, tujuan membercheck adalah agar informasi yang dikumpulkan dapat digunakan dalam pembuatan laporan.

1. *Transferability*

Merupakan validalitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validalitas eksternal ini menunjukkan derajat populasi di mana sampel tersebut diambil. Sehingga penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda validalitas nilai transfer dapat lebih dipertanggungjaabkan.

2. *Dependability*

Penelitian yang dilakukan dapat dipercaya, seperti beberapa melakukan penelitian selalu mendapatkan hasil yang sama. Maksudnya jika kita menemukan data dengan orang sama, maka proses hasilnya akan sama. Proses penelitian ini dilakukan dengan audit dengan seluruh aktivitas, misalnya dengan penelitian lapangan, memilih sumber data, melakukan uji kebasahan datanya, sampai diperoleh hasil pada pembuatan laporan.

3. *Confirmability*

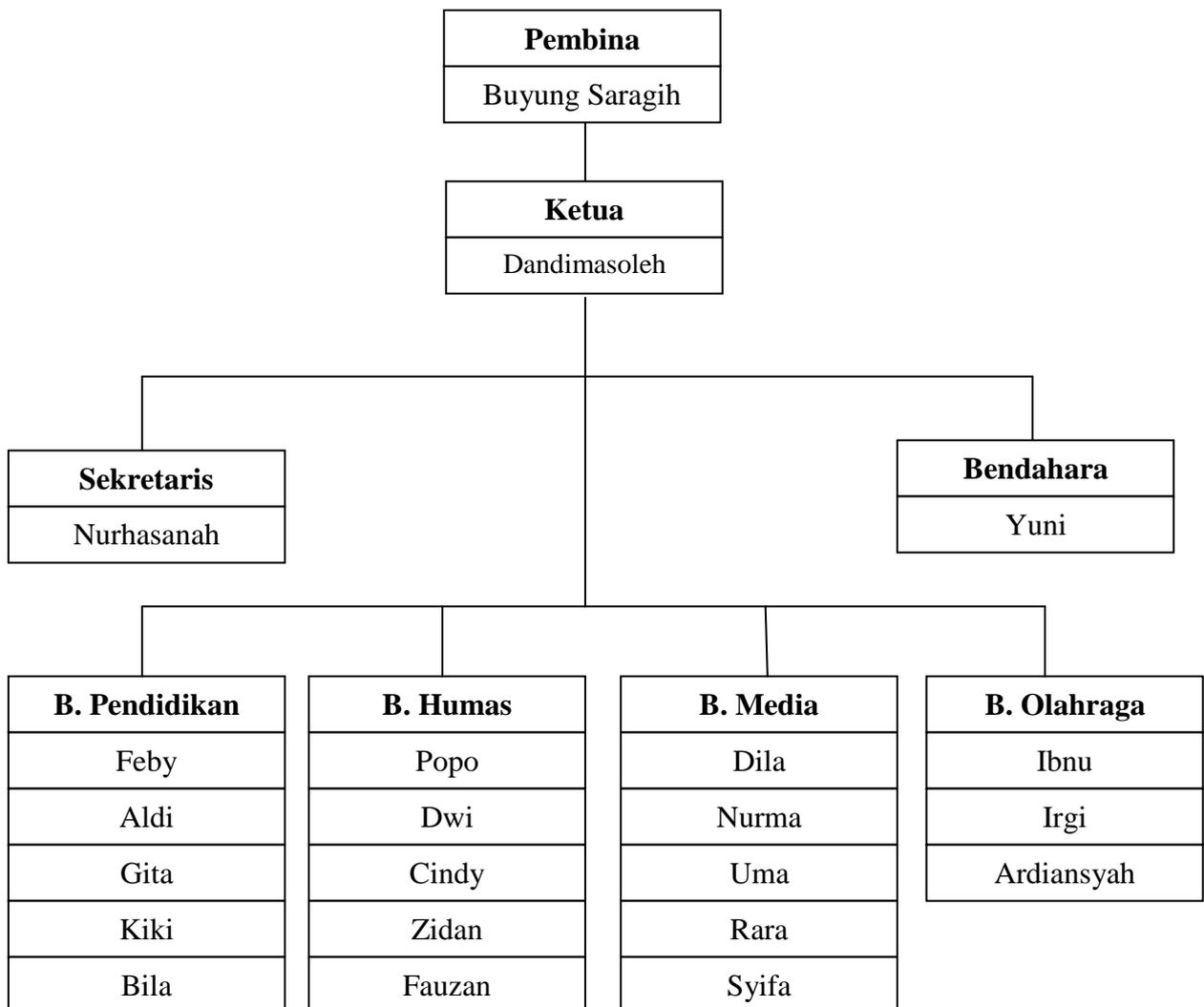
Suatu objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability*. Objektif yang hasil penelitian dapat disepakati oleh orang banyak, karena penelitian ini menguji hasilnya yang berkaitan dengan prosesnya.

Keabsahan atau keakuratan data ini adalah data yang tidak berbeda antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya pada suatu objek penelitian, sehingga data hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

**A. Pelaksanaan Manajemen Organisasi Remaja Masjid Silaturahmi
dalam Membentuk Kader**

1. Struktur Organisasi Remaja Masjid Silaturahmi



1. Perencanaan

Perencanaan terdiri dari serangkaian kegiatan dan keputusan yang harus dilakukan, dan selalu menentukan kapan, bagaimana, dan kepada siapa rencana harus dilakukan. Setiap perusahaan, terlepas dari ukuran atau industrinya, akan dapat menghasilkan hasil yang positif jika mengembangkan rencana yang baik sebelumnya, karena kegiatan yang direncanakan dengan baik akan berjalan dengan lancar. Setiap tahun, anak-anak Masjid Silaturahmi mengalami perubahan administrasi, serta penambahan bidang baru dan evaluasi bidang yang tugas dan perannya fluktuatif. Setiap awal tahun, setiap pengurus dan anggota yang terdaftar di organisasi masjid, termasuk organisasi Silaturahmi Masjid Pemuda, melalui proses perencanaan.

Salah satu cara membentuk kader dalam organisasi remaja masjid ini adalah dengan cara yang pertama yaitu IRMES harus didekati dari sudut pandang psikologis dan emosional, diikuti dengan langkah-langkah untuk menilai perencanaan yang sangat baik. Lalu memberikan arahan atau bimbingan kepada calon kader yang dimana bertujuan untuk mengenalkan Remaja Masjid Siaturahmi kepada mereka.²⁶

Dalam hal ini tentunya kami sudah membuat kegiatan atau pelatihan didalamnya, dan tentu kami sudah melakukan perencanaan (*Planning*) untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁷

²⁶Syahrin tambunan, Ketua BKM, Wawancara tanggal 15 Agustus 2021, Tempat Masjid Silaturahmi, Pukul 11:00 Wib

²⁷Buyung Saragih, Pembina, Wawancara tanggal 15 Agustus 2021, Tempat Rumah Pembina, Pukul 14:05 Wib

2. Pengorganisasian

Manajer Pemuda Masjid Silaturahmi bertanggung jawab atas prosedur organisasi disiplin yang sesuai. Setelah perdebatan yang signifikan, tugas dan wewenang manajemen ditetapkan.

Di IRMES, pengorganisasian sangat penting karena memungkinkan pelaksanaan yang terstruktur dengan baik. Pengorganisasian dilakukan dalam rangka mengkoordinasikan apa yang akan dilakukan dan apa yang akan diperlukan dalam pembangunan IRMES.²⁸ Q.S.Al-baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ
فِيهَا مَنْ يَفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “aku hendak menjadi khalifah di bumi.” Mereka berkata “apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, nama-Mu” Dia berfirman sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Pada ayat ini sudah menjelaskan bawah setiap dari kita adalah khalifah yaitu pemimpi di muka bumi, maka tugas itu mengajak dan menyeru manusia kepada jalan yang benar.

²⁸ M.Ramadhan, Wawancara 15 Agustus 2021, Tempat Masjid Silatuhmi, Pukul 08:45
Wib

Dengan selalu menjaga, membina serta membentuk IRMES maka indikator dalam Karena anak muda optimis dengan masa depan, masjid yang berkembang akan mampu menghidupkan masjid. Akibatnya, akan ada kebutuhan untuk metode organisasi.

Pengorganisasian ini dilakukan dengan mengelompokkan dan menentukan apa, siapa, kapan dan bagaimana yang dibutuhkan pembentukan kepada remaja masjid, serta menentukan siapa yang menjadi ketua, sekretaris, bendahara dan lainnya sebagainya.

Organisasi yang dilakukan adalah menentukan siapa yang melakukan pembinaan berdasarkan data wawancara yang penulis peroleh. serta pembentukan kader, menentukan metode yang akan digunakan dalam pembinaan atau pembentukan kader.

3. Penggerakan

Pengemudi, sebagai salah satu pekerjaan manajemen, memainkan peran penting dalam perencanaan dan pengaturan organisasi. Karena tanpa mobilitas, fungsi manajemen tidak akan efektif dan efisien. Karena fungsi manajemen gerakan terutama berkaitan dengan peningkatan kemandirian dan efisiensi kinerja yang optimal. Mulai dari pengarahan pekerjaan, motivasi, penyelesaian tugas secara teratur, dan lain sebagainya.

Mobilisasi menjadi penting karena berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM), yang tidak dapat disamakan dengan mesin, uang, material, atau peralatan lainnya, karena individu memiliki sifat emosional seperti perasaan dan kebutuhan.

Pelaku harus benar-benar mengetahui tentang pemuda masjid dalam hal ini, berdasarkan hasil wawancara perencanaan dan pengorganisasian, seperti mengelola dan menyusun materi, dan menyusun petunjuk pelaksanaan pembinaan kader, karena tidak mungkin bagi orang yang ingin membentuk tetapi tidak tahu apa yang akan mereka lakukan.

4. Pengawasan

Pengurus Remaja Masjid Silaturahmi pada saat melakukan perekrutan atau pembentukan kader, maka akan langsung diawasi oleh Ketua Remaja Masjid Silaturahmi dan pembina yang mana beliau juga sebagai pendiri IRMES.²⁹

Pemantauan ini diperlukan untuk menjamin proses pembinaan kader atau pembinaan IRMES tetap pada jalurnya. Dengan teknik pemantauan ini, pembangunan atau perluasan IRMES dapat berjalan dengan mudah, dan setelah pengawasan selesai, kami akan mengevaluasi IRMES.³⁰

B. Penulis mengkaji pendekatan yang digunakan oleh pengurus karang taruna Masjid Silaturahmi Desa Tegal Sari, Medan Denai, yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: Panitia Pemuda Masjid Silaturahmi menilai atau menganalisis sejauh mana pemahaman remaja terhadap apa yang telah diajarkan dalam pembinaan.

²⁹Yuni, *Wawancara*, tanggal 13 Agustus 2021, Tempat Masjid Silaturahmi, Pukul 14:02 Wib

³⁰ Dwi, *Wawancara*, tanggal 13 Agustus 2021 Tempat Masjid Silaturahmi, Pukul 14:00 Wib

C. Bagaimana efektivitas kegiatan remaja masjid Silaturahmi dalam meningkatkan serta mengembangkan kegiatan dakwah di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Medan Denai

Pemuda Masjid Silaturahmi adalah anggota generasi muda Indonesia, khususnya generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajibannya terhadap masyarakat, bangsa, negara, dan agama, serta berkomitmen untuk mengabdikan seluruh potensinya untuk tujuan suci tersebut. Niat suci tersebut kemudian dihubungkan dalam wadah pertempuran yang tertata yang selalu mengedepankan kekeluargaan dalam kekerabatan.

Sebagai seorang remaja, masjid harus mampu bertahan dengan menunaikan shalat lima waktu berjamaah. Meski beberapa anak masjid masih menyimpang, hal ini dapat membantu program masjid menjadi lebih efektif dan meningkatkan akhlak muda.

Pemuda Masjid Silaturahmi telah mengikuti sejumlah kegiatan sebagai organisasi masjid. Tradisi ini menunjukkan bahwa anak-anak masjid adalah anggota organisasi yang paling penting dan berkuasa. Kegiatan pemuda masjid tidak hanya mencakup kegiatan kepemudaan, tetapi juga kegiatan ceramah dan dakwah Islam, yang kesemuanya itu harus terus digalakkan dalam rangka

memperluas ragam kegiatan dan keberhasilan masjid

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآلَتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (An-Nahl:125)

Didalam Qur'an surah An-Nahl ayat 125 sudah menjelaskan bawah kita sebagai khalifah dimuka bumi ini maka di suruh agar menyeruh manusia kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan pengajaran yang baik, jika di kaitkan didalam organisasi adalah kita sebagai salah seorang dari anggota remaja masjid maka di perintahkan agar mengajak para millennial agar ikut serta di dalam remaja masjid dengan cara mengajak yang baik serta memikat hati dengan tujuan agar memakmurkan masjid dan mendapat Risho Allah SWT.

Program Pemuda Masjid Silaturahmi dapat diamati dalam berbagai kegiatannya di lingkungan Masjid Silaturahmi, sesuai dengan temuan wawancara yang dilakukan penulis dengan Dandimus selaku ketua Pemuda Masjid Silaturahmi di lapangan.³¹

³¹Dandimasoleh Harahap, *Wawancara*, tanggal 16 agustus 2021, Tempat Masjid Silaturahmi, Pukul 15:50 Wib

1. Kajian Mingguan setiap Malam Jum'at

Kajian Mingguan setiap Malam Jum'at merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid Silaturahmi, kegiatan ini kemas dalam bentuk pengajian dengan mendatangkan Usztad atau pembicara dari berbagai tokoh, baik tokoh agama, pemuda atau pun akademisi.

Sementara konten yang diberikan bersifat topikal dalam kajian ilmu-ilmu keislaman, seperti fiqh, kajian buku, dan menjawab keprihatinan kontemporer yang berkembang, teknik kajiannya adalah diskusi interaktif, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan kepada pemateri.

2. Mengajar mengaji

Remaja Masjid Silaturahmi di setiap ba'da magrib maka akan melakukan kegiatan mengajar mengaji kepada masyarakat setempat terutama dikangan ibu-ibu dan anak-anak, ini adalah sustu bentuk bahwa IRMES memiliki suatu kegiatan yang dimana dapat mengembangkan potensi pada masyarakat setempat.

Dan kegiatan ini langsung dibimbing atau di saksikan oleh Pembina IRMES itu sendiri yang dimana kegiatan ini sangat membantu masyarakat agar lebih pandai dan lanar dalam membaca ayat suci Al-Qur'an.

3. Pesantren Ramadhan

Pemuda Masjid Silaturahmi menyelenggarakan Pondok Pesantren Ramadhan untuk siswa SD, SMP, dan MTS se-kampung Tegal Sari dalam rangka mengisi kegiatan selama bulan Ramadhan. Kegiatan ini biasanya dilakukan selama satu bulan penuh selama bulan Ramadhan, dan materi yang disampaikan meliputi

tauhid, fiqih, akhlak, sejarah nabi, dan sebagainya. Akademisi, tokoh agama, dan ulama dari Desa Tegal Sari didatangkan sebagai nara sumber.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kesadaran dan wawasan keagamaan kepada anak-anak ini agar mereka menjadi pemuda masjid muslim yang tangguh, beriman, bermoral, berkomitmen, dan melakukan perbuatan baik atas nama Allah SWT. Media pembelajaran kegiatan ini meliputi ceramah dan percakapan alternatif.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam melaksanakan program Remaja Masjid Silaturahmi di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai

1. Faktor pendukung dalam melaksanakan program Remaja Masjid Silaturahmi di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai
 - a. Variabel internal
 - 1) Ketua dan wakil ketua yang selalu mendukung dan menyemangati program Temu Masjid Pemuda.
 - 2) Organisasi IRMES sudah dikenal oleh masyarakat Desa Tegal Sari.
 - 3) Manfaatkan wadah penyimpanan jangka panjang.
 - c. Faktor Eksternal
 - 1) Distrik telah setuju untuk berpartisipasi
 - 2) Kelurahan telah setuju untuk berpartisipasi.
 - 3) Ketua RT setempat telah setuju untuk berpartisipasi.

Berdasarkan Al-Qur'an Srah Ali-imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung." (QS Ali Imran: 104).

Para sahabat, mujahidin, dan akademisi terpilih adalah individu-individu yang dimaksud. Bagian ini menyiratkan bahwa sekelompok orang dari antara individu-individu ini harus ditugaskan untuk melaksanakan tugas-tugas ini. Meskipun demikian, setiap anggota umat ini diwajibkan untuk berpartisipasi dalam acara ini. Dan tentunya kita akan menghadapi hambatan dalam dakwah kita, oleh karena itu tugas kita harus siap menghadapinya.

2. Faktor penghambat dalam melaksanakan program Remaja Masjid Silaturahmi di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Medan Denai

Adapun faktor penghambat dalam berjalanya program Remaja Masjid Silaturahmi

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya media yang dijadikan dalam berjalannya program IRMES
- 2) Kurangnya materi dalam kegiatan

b. Faktor Eksternal

1) Banyak orang yang masih ragu untuk bergabung dengan grup IRMES.

2) Ketidakpastian tentang apa yang akan dilakukan.

Maka dari itu kegiatan yang ada di masjid silaturahmi menurut peneliti harus lebih aktif lagi dan menciptakan banyak program-program sehingga dapat berjalan dengan efektif, ciptakan wawasan yang lebih luas agar masyarakat remaja lain ikut atau gabung dalam remaja masjid silaturahmi . Semakin banyak yang ikut dalam kebaikan, maka semakin baik pula masa depan para remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menyimak uraian-uraian diatas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembina dan ketua Pemuda Masjid Silaturahmi Desa Tegal Sari Kecamatan Medan Denai diwawancarai sebagai bagian dari penelitian ini.

- a. untuk mengetahui manajemen remaja masjid bahwasannya dengan melakukan suatu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan mampu mengevaluasi dalam kegiatan remaja masjid.
- b. Efektivitas dalam kegiatan remaja masjid dengan beberapa program kerja dapat terlaksanakan dengan efektif dengan mengajak msyarakat untuk melaksanakan shalat lima waktu di masjid dan melaksanakan program-program remaja masjid.
- c. Faktor pendukung
 - 1) Adanya dukungan dari Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kelurahan.
 - 2) Partisipasi pemuda dalam meningkatkan karena kesadaran untuk mensejahterakan masjid.
 - 3) Adanya dana yang diberikan oleh donatur atau Pembina Remaja Mesjid Silaturahmi sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.
- d. Faktor penghambat

- 1) Kurangnya kekompakan dari Remaja Masjid itu sendiri.
- 2) Masih banyak pemuda pemudi yang enggan untuk bergabung di Remaja Masjid Silaturahmi ini.

B. Saran

Temuan penelitian ini tidak sempurna; sesuatu mungkin telah diabaikan atau dilupakan. Oleh karena itu, penulis berkeyakinan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan dan ditelaah secara lebih lengkap, kritis, dan mendetail guna menambah pemahaman dan keahlian masyarakat. Perbedaan sudut pandang adalah keuntungan, bukan sumber perselisihan.

Penulis harus mengomunikasikan berbagai tujuan untuk kesuksesan Silaturahmi Pemuda Masjid di masa mendatang, antara lain sebagai berikut:

1. Dalam menyusun struktur kepengurusan hendaknya lebih efektif memberikan jabatan sesuai kemampuannya terhadap pembentukan kader.
2. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak seperti remaja masjid lainnya yang ada di kota Medan terkhususnya Medan Denai untuk meningkatkan program-program kegiatan dakwah.
3. Kepada ketua Remaja Masjid Silaturahmi agar lebih aktif menggerakkan para remaja masjid agar sering datang ke masjid dan mengajak remaja lainnya untuk ikut serta di setiap kegiatan, agar masjid silaturahmi tetap makmur dengan program-programnya.

Jika akademisi tambahan tertarik untuk meneliti topik yang sebanding, penulis merasa bahwa tesis berikutnya akan lebih unggul dari yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2015, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan aplikasi dakwah*, Bandung: Citapustaka media
- Al-fariz Salman, 2009, Salman .*Bekal-Bekal Dakwah*, Jakarta:Sinar Ilmu
- Amiruddin dan Lubis,Zainal, 2008, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Andang, 2014, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: muzi Media
- Ayyub, Moh. E. 1996, *Manajemen Masjid*, Jakarta : Gema Insani Press
- Buyung Saragih, Pembina, ,*Wawancara* tanggal 15 Agustus 2021, Tempat Rumah Pembina, Pukul 14:05 Wib
- Dandimasoleh, Ketua, *Wawancara* tanggal 15 Agustus 2021 Tempat Masjid Silaturahmi, Pukul 11:00 Wib
- Dwi, *Wawancara*, tanggal 13 Agustus 2021Tempat Masjid Silaturahmi Pukul 14:00 Wib
- Dandimasoleh Harahap, *Wawancara*, tanggal 16 agustus 2021 Tempat Masjid Silaturahmi, Pukul 15:50 Wib
- Imran Daulay. 2012. *Manajemen Masjid*. Medan: Perdana Publishing
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : Raja Grafindo
- Nurhasanah, *Wawancara*, tanggal 13 Agustus 2021, Tempat Rumah Saudara Feby, Pukul 14:45 Wib
- James L.Gibson,1997.*Organitation*, Yogyakarta: BPFE
- Kurtowijoyo,2001. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Bumi Aksara

- komariah, Aan dan Triatna, Cepi. 2005, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Machendrawat, Nanih. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Marno, 2007. *Islam By Management and Leadership : Tinjauan Teoritis dan Empiris Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Lintas Pustaka
- Moleong, 2007, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nazir,2002, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Purwokerto, M. Ngalim, 2008, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Yuni, *Wawancara*, tanggal 13 Agustus 2021, Tempat Rumah Saudara Yuni, Pukul 14:02 Wib
- Riftiyani, Rini. 2015, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid*, IAIN Salatiga
- Robbin, 2005.*Manajemen*, Jakarta: prenhalindo
- Sadih,Dewi.2015, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Singh, 2002, *Tests, Measurements and Research Methods in Behavioral Sciences*. Patna: Bharati Bhawan
- Sukarna, 1992, *Dasar-dasar manajemen*, Bandung : PT. Mandar Maju
- Terry,George R, 2006, *Guide To Management*, Terj.Smith D.F.M,Jakarta: Bumi Aksara
- Ust.Sanuri, *Wawancara* 15 Agustus 2021, Pukul 08:45 Wib
- Winardi. 2006. *Asas-asas Manajemen*. Bandung:Alumni
- Yukl, Gary A, 1998, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Alih Bahasa Jusuf Udaya, LicEc,Jakarta: Prenhalindo

DOKUMENTASI









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

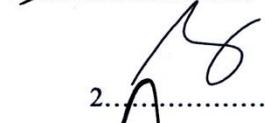
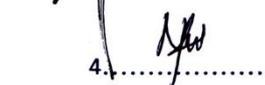
SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara:

Nama : Rekha Febryanti
NIM : 0104173201
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Efektivitas Manajemen Organisasi Remaja Masjid Silaturahmi
Dalam Pembentukan Kader di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan
Medan Denai

Anggota Penguji

1. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP: 19740807 200604 1 001
2. Tengku Walisyah, MA
NIP: 19840601 201101 2 018
3. Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP: 19691208 200701 1 037
4. Dr. Hj. Nurhanifah, MA
NIP: 19750722 200600 4 001

1. 
2. 
3. 
4. 

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 23 September 2021
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-4909/DK/DK.V.1/TL.00/09/2021

06 September 2021

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala untuk skripsi

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : **Rekha Febryanti**
NIM : **0104173201**
Tempat/Tanggal Lahir : **Kota Medan, 28 Februari 2000**
Program Studi : **Manajemen Dakwah**
Semester : **VIII (Delapan)**
Alamat : **JLN . TANGGUK BONGKAR 1 NO . 105 MANDALA**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jln. Tangguk bongkar no.32 Mandala, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Efektivitas manajemen organisasi remaja masjid dalam pembentukan kader di kecamatan Medan Denai kelurahan Tegal sari

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 06 September 2021

a.n. DEKAN
Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA
NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

MASJID SILATURAHIM
KEL. TEGAL SARI MANDALA II ,KEC. MEDAN DENAI

Sekretariat : Jl. Tangguk Bongkar no. 32 Mandala Kec. Medan Denai. Kode Pos 20226

SURAT KETERANGAN

Selaku BKM Masjid Silaturahim kecamatan Medan Denai Kelurahan Tegal Sari Mandala menerangkan bahwa :

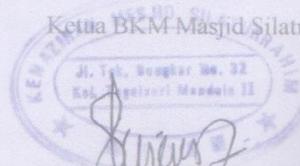
Nama : Rekha Febryanti
Nim : 0104173201
Universitas : UINSU
Fak/jur : Fdk / Manajemen Dakwah
Alamat :JL. Tangguk Bongkar

Telah melakukan penelitian judul skripsi tentang “ Efektivitas Manajemen Organisasi Remaja Masjid Silaturahim dalam Pembentukan Kader di Kecamatan Denai Kelurahan Tegal Sari “ di Masjid Silaturahim. Surat ini untuk sebagai bukti bahwasannya melakukan penelitian skripsi.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Medan,13 Agustus 2021

Ketua BKM Masjid Silaturahim



(Syahmi Tambunan)